

BAB I

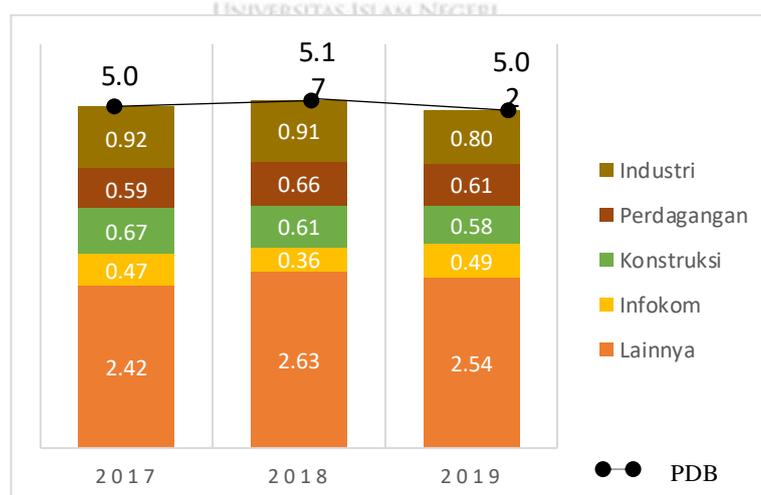
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana dilansir dalam web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 5,02%. Pertumbuhan ini lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya dan mendekati angka 5,03% di tahun 2016 (Kepala BPS Suhariyanto dalam Okezone, 2019). Angka ini juga terendah sejak 2015 (Agustiyanti dalam Kata Data). Meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%, pencapaian ini dikatakan memiliki daya tahan yang kuat karena bertahan ditengah kinerja perekonomian dunia sedang melambat. Permintaan domestik konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 2019. Hal ini dipicu oleh inflasi yang dapat dikendalikan dan tingkat kepercayaan konsumen yang tetap baik.

Gambar 1. 1

Sumber Pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha (persen)



Sumber: Bps.go.id

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019, Lapangan Usaha Industri Pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 0,80%, selanjutnya Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,61%, Konstruksi sebesar 0,58%, Informasi dan Komunikasi 0,49%, dan dari lapangan usaha lainnya sebesar 2,54%.

Ada banyak faktor yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi negara meningkat, salah satunya adalah kekuatan industri yang ada di dalamnya, khususnya industri manufaktur. Menurut Menteri Perindustrian RI 2019-2024, Agus Gumiwang Kartasasmita, sektor industri mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, dan sektor industri pengolahan non migas selalu menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini dibuktikan pada triwulan III tahun 2019, kontribusi industri pengolahan terbesar dibandingkan sektor ekonomi yang lain yaitu sebesar 19,62% dengan 17,56% disumbangkan oleh sektor industri pengolahan non migas.

Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi sembilan sektor (idx.co.id). Sektor yang termasuk dalam industri manufaktur hanya tiga, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia tahun 2019.

Pada sektor barang konsumsi terbagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya yang paling menonjol adalah sub sektor makanan dan minuman. Industri sub sektor makanan dan minuman memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Menperin mengatakan bahwa ada lima besar industri yang menyumbangkan nilai investasi terbesar pada periode tersebut, salah satunya adalah industri makanan sebesar Rp 41,43 triliun. Dari angka tersebut membuat industri makanan sekaligus menjadi sektor

penyumbang terbesar terhadap total produksi IBS periode 2019 yaitu mencapai 23,57%.

Tujuan setiap perusahaan termasuk perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan dapat menjaga operasi perusahaan terus berjalan. Untuk menghitung keuntungan atau laba yang didapat perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas, dan salah satu cara dalam mempertahankan proses produksi perusahaan yaitu melalui pengelolaan atau manajemen modal kerja yang efektif juga efisien.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mencari keuntungan, dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen atau elemen yang ada pada laporan keuangan, utamanya laporan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2017). Dilakukannya pengukuran beberapa periode operasi bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan pada rentang waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan, serta mencari sebab perubahan tersebut.

Bertambah tingginya rasio profitabilitas berarti keuntungan perusahaan yang dicapai tinggi. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat menilai keseluruhan keberhasilan perusahaan, sehingga digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas (Dewi dkk, 2019). Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi dan Halim, 2007).

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, suatu proses produksi atau operasi perusahaan harus berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengelolaan modal kerja sebagai salah satu sumber pembiayaan yang membiayai segala aktivitas operasi perusahaan.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan karena modal kerja membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam jangka waktu yang pendek. Dengan mengelola modal kerja yang efektif dan efisien maka perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan keuntungannya. Dibandingkan perusahaan jasa, pada perusahaan industri, kebutuhan modal lebih besar diantaranya karena investasi dalam kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar. Jadi, jenis kegiatan perusahaan akan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan berbagai aktiva lancar milik perusahaan. Jika modal kerja perusahaan banyak tersimpan maka banyak pula dana yang menganggur, akibatnya keuntungan yang didapatkan tidak akan maksimal. Juga sebaliknya, jika perusahaan kekurangan modal kerja, akan membuat proses produksi atau operasional perusahaan akan terganggu. Maka dari itu, perusahaan yang mengelola modal kerjanya secara efisien akan meningkatkan kemampuan mengelola aktiva lancar serta kewajiban lancar dengan baik.

Menurut Lazaridis dan Tryfonidis (2006) ada tiga komponen modal kerja yang dapat dikelola melalui cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen ini merupakan aktiva lancar yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memperhatikan keefektifannya melalui jumlah perputarannya.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015), apabila perusahaan mempunyai saldo kas yang tinggi, maka perusahaan akan mengalami kerugian karena hilangnya peluang untuk menginvestasikan dana tersebut pada hal lain yang lebih menguntungkan. Dan sebaliknya, jika saldo kas terlalu rendah, maka perusahaan berkemungkinan besar mengalami kesulitan likuiditas. Maka dari itu diperlukan manajemen perputaran kas yang efektif dan efisien agar tingkat perputaran kas tinggi, sehingga perusahaan memperoleh volume penjualan yang tinggi pula.

Komponen kedua modal kerja yaitu piutang, yang timbul karena penjualan secara kredit. Cara ini akan meningkatkan atau mempertahankan volume penjualan, karena jika volume penjualan meningkat, maka keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Menurut Kasmir (2017) piutang adalah tagihan perusahaan pada pihak lainnya dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Dalam perputaran piutang, jika suatu piutang dikumpulkan dalam waktu yang lama oleh perusahaan, maka memungkinkan adanya piutang yang tak tertagih dan dapat menurunkan profitabilitas.

Selain kas dan piutang, komponen modal kerja lainnya yaitu persediaan. Persediaan adalah seluruh barang yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan pada suatu tempat. Dengan kata lain, persediaan adalah cadangan perusahaan yang diperlukan dalam proses produksi atau penjualan pada saat diperlukan (Kasmir, 2017). Jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan harus cukup untuk kegiatan operasi atau produksi perusahaan. Jika lebih maka menimbulkan adanya biaya pemeliharaan persediaan yang lebih besar, sedangkan jika kurang akan menghambat proses produksi perusahaan dan mengakibatkan penjualan menurun. Hal ini akan membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun pula.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai komponen variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas melalui ROA sudah banyak dilakukan, tetapi dengan objek yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel x dan *return on asset* sebagai variabel y.

Adapun data perkembangan *return on asset*, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada industri manufaktur sub

sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	4.12	7.77	-9.71	-6.80	-60.72
Perputaran Kas (kali)	3.51	1.90	7.76	-0.36	-2.23
Perputaran Piutang (kali)	3.62	2.67	1.75	1.01	4.83
Perputaran Persediaan (kali)	3.37	2.67	2.47	14.09	14.69

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa semua variabel, baik variabel dependen ataupun independen mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 dan 2016, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mendapatkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang lebih kecil daripada *return on asset*. Di tahun 2017, perputaran kas mengalami kenaikan sekaligus paling tinggi dari tahun 2015-2016, dan 2018-2019. Akan tetapi, *return on asset* mengalami penurunan bahkan negatif. Begitupun di tahun 2018, *return on asset* masih pada angka negatif dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Dan tahun 2019 *return on asset* mengalami penurunan yang sangat tajam sampai di angka -60.72.

Tabel 1. 2
Perkembangan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	-2.06	-2.27	-5.67	-2.98	-0.67
Perputaran Kas (kali)	1.47	-3.63	19.48	-4.97	-14.79
Perputaran Piutang (kali)	2.98	3.13	4.90	5.87	6.91
Perputaran Persediaan (kali)	1.87	1.77	1.82	2.12	2.55

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel di 1.2 ditunjukkan bahwa *return on aset* dari tahun 2015 sampai 2019 terus berada pada angka negatif. Akan tetapi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terus mengalami fluktuatif.

Tabel 1. 3

Perkembangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47
Perputaran Kas (kali)	7.98	6.86	7.83	5.58	3.69
Perputaran Piutang (kali)	12.09	15.14	14.88	12.52	9.62
Perputaran Persediaan (kali)	7.08	7.50	8.18	8.97	9.26

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *return on asset*, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami fluktuatif, akan tetapi terus berada pada angka positif. *Return on asset* dan perputaran piutang tertinggi yaitu pada tahun 2016. Sedangkan perputaran kas tertinggi pada tahun 2015, dan perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2019.

Tabel 1. 4

Perkembangan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	18.50	21.25	20.87	22.19	22.29
Perputaran Kas (kali)	0.92	0.85	0.73	0.75	0.73
Perputaran Piutang (kali)	3.50	4.28	3.00	0.01	0.00
Perputaran Persediaan (kali)	1.25	1.28	1.12	1.26	1.12

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa *return on asset* cenderung stabil mengalami peningkatan, hanya di tahun 2017 yang mengalami penurunan.

Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan jauh lebih kecil daripada *return on asset*.

Tabel 1. 5

Perkembangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	11.01	12.56	11.21	13.56	13.85
Perputaran Kas (kali)	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00
Perputaran Piutang (kali)	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
Perputaran Persediaan (kali)	8.24	8.35	7.71	7.20	7.11

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang terus berada pada angka nol, sedangkan perputaran persediaan terus mengalami penurunan. Akan tetapi *return on asset* perusahaan cenderung stabil dan berada pada angka positif.

Tabel 1. 6

Perkembangan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	4.04	6.41	5.85	5.14	6.14
Perputaran Kas (kali)	3.62	6.83	6.45	35.48	11.40
Perputaran Piutang (kali)	13.55	12.92	12.09	11.31	12.22
Perputaran Persediaan (kali)	5.82	5.88	5.54	4.99	5.06

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 terlihat bahwa perputaran kas dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan, dan mulai meningkat lagi di tahun 2019. Meskipun menurun, angka perputaran kas selalu lebih besar dari variabel lainnya.

Tabel 1. 7

Perkembangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	23.65	43.17	52.67	42.39	41.63
Perputaran Kas (kali)	-5.34	-7.68	-14.92	-10.21	-8.71
Perputaran Piutang (kali)	9.11	13.14	7.89	6.07	5.06
Perputaran Persediaan (kali)	6.34	8.28	7.22	7.94	8.44

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.7 dapat dilihat bahwa angka *return on asset* jauh lebih besar dari variabel lainnya. Variabel perputaran kas dari tahun ke tahun terus berada pada angka negatif.

Tabel 1. 8

Perkembangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	11.02	10.75	10.93	10.01	10.71
Perputaran Kas (kali)	3.44	3.78	3.36	3.05	2.77
Perputaran Piutang (kali)	4.59	4.72	3.97	3.95	4.01
Perputaran Persediaan (kali)	5.69	6.92	8.02	6.82	5.57

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.8 dapat dilihat bahwa semua variabel cenderung stabil. Pada tahun 2019, variabel perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami angka terendah daripada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2015-2018.

Tabel 1. 9

Perkembangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
----------	------	------	------	------	------

Return on Asset (%)	-6.87	-5.61	4.65	-6.68	-3.37
Perputaran Kas (kali)	18.43	47.31	26.36	132.40	-13.26
Perputaran Piutang (kali)	13.72	16.81	17.51	14.27	14.89
Perputaran Persediaan (kali)	4.44	4.20	5.75	5.26	5.57

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.9 dapat diartikan bahwa hanya pada tahun 2017 *return on asset* berada pada angka positif. Sedangkan variabel perputaran kas hanya pada tahun 2019 yang berada pada angka negatif. Angka ini menurun drastis dari tahun 2018 dengan jumlah perputaran kas sebanyak 132.40 atau dibulatkan menjadi 132 kali. Sedangkan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami fluktuatif.

Tabel 1. 10

Perkembangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	10.00	9.58	2.97	2.89	5.05
Perputaran Kas (kali)	5.21	4.01	1.93	2.05	4.35
Perputaran Piutang (kali)	9.37	9.44	8.01	6.99	6.82
Perputaran Persediaan (kali)	24.28	26.00	23.43	22.09	20.00

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.10 dapat dilihat bahwa jumlah perputaran persediaan perusahaan jauh lebih besar dari jumlah perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan *return on asset* cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1. 11

Perkembangan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
----------	------	------	------	------	------

Return on Asset (%)	5.25	2.25	1.59	0.90	0.05
Perputaran Kas (kali)	31.46	29.85	5.67	8.28	9.53
Perputaran Piutang (kali)	13.14	11.82	9.47	8.07	7.74
Perputaran Persediaan (kali)	10.77	7.58	6.23	5.81	5.16

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.11 dapat dilihat bahwa *return on asset*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah perputaran kas di tahun 2017 mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2016.

Tabel 1. 12
Perkembangan PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	5.32	3.63	3.61	4.28	5.68
Perputaran Kas (kali)	24.33	15.62	16.43	15.98	15.06
Perputaran Piutang (kali)	8.58	8.18	7.78	7.06	7.13
Perputaran Persediaan (kali)	7.31	7.26	6.42	5.64	6.04

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.12 terlihat bahwa di tahun 2016 dan 2017 saat *return on asset* menurun, variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan pun menurun. Sedangkan di tahun 2019 saat *return on asset* meningkat, variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan pun meningkat.

Tabel 1. 13
Perkembangan PT Siantar Top Tbk (STTP)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	9.67	7.45	9.22	9.69	16.75
Perputaran Kas (kali)	7.93	7.22	4.80	4.92	4.64

Perputaran Piutang (kali)	8.52	7.66	7.44	6.79	6.72
Perputaran Persediaan (kali)	6.62	7.19	7.64	7.21	10.31

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.13 dapat dilihat bahwa *return on asset* dan perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2019. Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang terendah yaitu pada 2019.

Tabel 1. 14

Perkembangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
Return on Asset (%)	14.78	16.74	13.72	12.63	15.67
Perputaran Kas (kali)	2.85	2.05	1.86	2.54	2.17
Perputaran Piutang (kali)	9.93	9.54	9.36	9.96	10.29
Perputaran Persediaan (kali)	4.14	4.07	4.24	5.05	4.59

Sumber: data laporan keuangan yang telah diolah peneliti (2021)

Dari tabel 1.14 dapat dilihat bahwa *return on asset*, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami fluktuatif.

Berdasarkan pemaparan perkembangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, peneliti memilih ketiga variabel x sebagai komponen modal kerja menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Teori yang menyatakan bahwa saat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas, sedangkan pada pemaparan perkembangan perusahaan hasilnya tidak begitu sejalan dengan teori.

Hasil penelitian Wilasmi, dkk (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas terpengaruh secara positif oleh perputaran kas. Sedangkan profitabilitas tidak terpengaruh oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dari Mardiyana dan Murni (2018) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, ROA tidak terpengaruh oleh perputaran persediaan.

Septian (2018) dengan hasil penelitian perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan konsep dan penjabaran hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil tidak konsisten, maka penelitian ini menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dari manajemen modal kerja, dan *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen dari profitabilitas.

Adapun alasan memilih industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena perusahaan makanan dan minuman tahan terhadap krisis dan tidak pernah mengenal musim, juga saat daya beli masyarakat yang melemah akan tetapi rata-rata pertumbuhannya tidak terlalu menonjol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, terdapat gejala-gejala yang muncul, yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi mengartikan volume penjualan yang diperoleh perusahaan tinggi pula, sehingga profitabilitas yang dicapai perusahaan ikut tinggi. Perputaran kas industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun tetapi *return on asset* cenderung meningkat.
2. Perputaran piutang yang berputar semakin cepat berarti semakin cepatnya perusahaan memperoleh profitabilitas dengan adanya penjualan kredit, sehingga profitabilitas yang dicapai ikut meningkat

pula. Perputaran piutang pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berfluktuasi yang cenderung menurun tetapi *return on asset* cenderung meningkat.

3. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi akan semakin baik untuk perusahaan, sehingga profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkat pula. Perputaran persediaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 di tahun 2019 mengalami kenaikan, akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *return on asset*.
4. Komponen modal kerja diduga dapat mempengaruhi *return on asset*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala masalah penelitian, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar berpengaruh atau tidaknya perputaran kas secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar berpengaruh atau tidaknya perputaran piutang secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar berpengaruh atau tidaknya perputaran persediaan secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial dan besar berpengaruh atau tidaknya terhadap *return on asset* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan besar berpengaruh atau tidaknya terhadap *return on asset* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan besar berpengaruh atau tidaknya terhadap *return on asset* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan besar pengaruh atau tidaknya terhadap *return on asset* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat praktis antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian untuk variabel yang sama dengan objek serta periode penelitian yang

berbeda, sekaligus dapat menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan saat mengambil keputusan serta menambah informasi untuk perusahaan dalam menerapkan manajemen modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaannya, khususnya bagi perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semoga dapat memberikan masukan untuk menetapkan kebijakan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan.

F. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya, atau singkatnya yaitu dengan mengeluarkan biaya minimal dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar salah satu diantaranya adalah dengan mengatur modal kerja perusahaan. Modal kerja merupakan penanaman modal dalam bentuk aktiva jangka pendek, antara lain kas, piutang, dan persediaan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Rahma (dalam Wilasmi dkk, 2020) mengemukakan bahwa perputaran kas menggambarkan seberapa mampu kas dalam menghasilkan keuntungan, sehingga terlihat jumlah berputarnya uang kas pada periode tertentu.

Dengan kas yang berputar secara maksimal, kebutuhan kas dalam operasi perusahaan akan berkurang. Dengan sisa uang kas tersebut perusahaan dapat mengalokasikannya pada berbagai bentuk kegiatan yang lebih menghasilkan keuntungan sehingga laba yang diperoleh pun akan tinggi. Maka dari itu, tingkat perputaran kas yang

semakin cepat maka semakin baik, karena mengartikan bahwa efisiensi dari penggunaan kas semakin tinggi dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) jika periode berputarnya piutang semakin cepat maka penjualan kredit yang dapat kembali menjadi kas semakin cepat pula. Riyanto (2001) mengemukakan bahwa perputaran piutang menggambarkan periode berputar modal kerja bentuk piutang.

Jika perusahaan mampu mengelola perputaran piutang dengan baik (secara efektif dan efisien) maka akan mencapai profitabilitas yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Perusahaan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Raharjaputra (2009) mengemukakan bahwa tingkat perputaran persediaan yang semakin cepat, maka keuntungan perusahaan yang diperoleh semakin meningkat, dan sebaliknya. Selain itu, akan menghemat biaya penyimpanan serta pemeliharaan untuk persediaan tersebut.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan industri atau perusahaan jenis apapun, tujuannya adalah mendapatkan profitabilitas yang maksimum. Setiap perusahaan selalu memperoleh profitabilitas yang berbeda bergantung pada pendapatan laba usaha serta penggunaan dan pengelolaan aktiva yang baik. Modal kerja menjadi hal pokok dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tiga komponen modal kerja, yakni perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya modal kerja yang dikeluarkan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan berputarnya arus kas yang ditanam dalam modal kerja. Tingkat perputaran kas yang semakin cepat menggambarkan semakin efisiennya tingkat penggunaan kas dan sebaliknya.

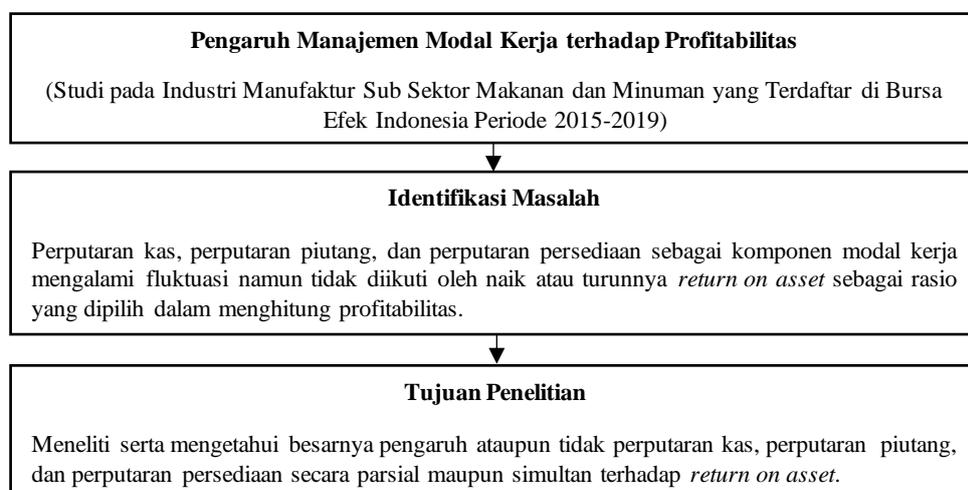
Piutang menjadi komponen modal kerja yang berputar secara terus-menerus. Jumlah piutang perusahaan yang semakin besar, mengakibatkan resiko pada utang tak tertagih semakin besar pula, tetapi sejalan dengan itu sekaligus dapat memperbesar jumlah profitabilitas yang diperoleh. Syarat pembayaran yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang perusahaan.

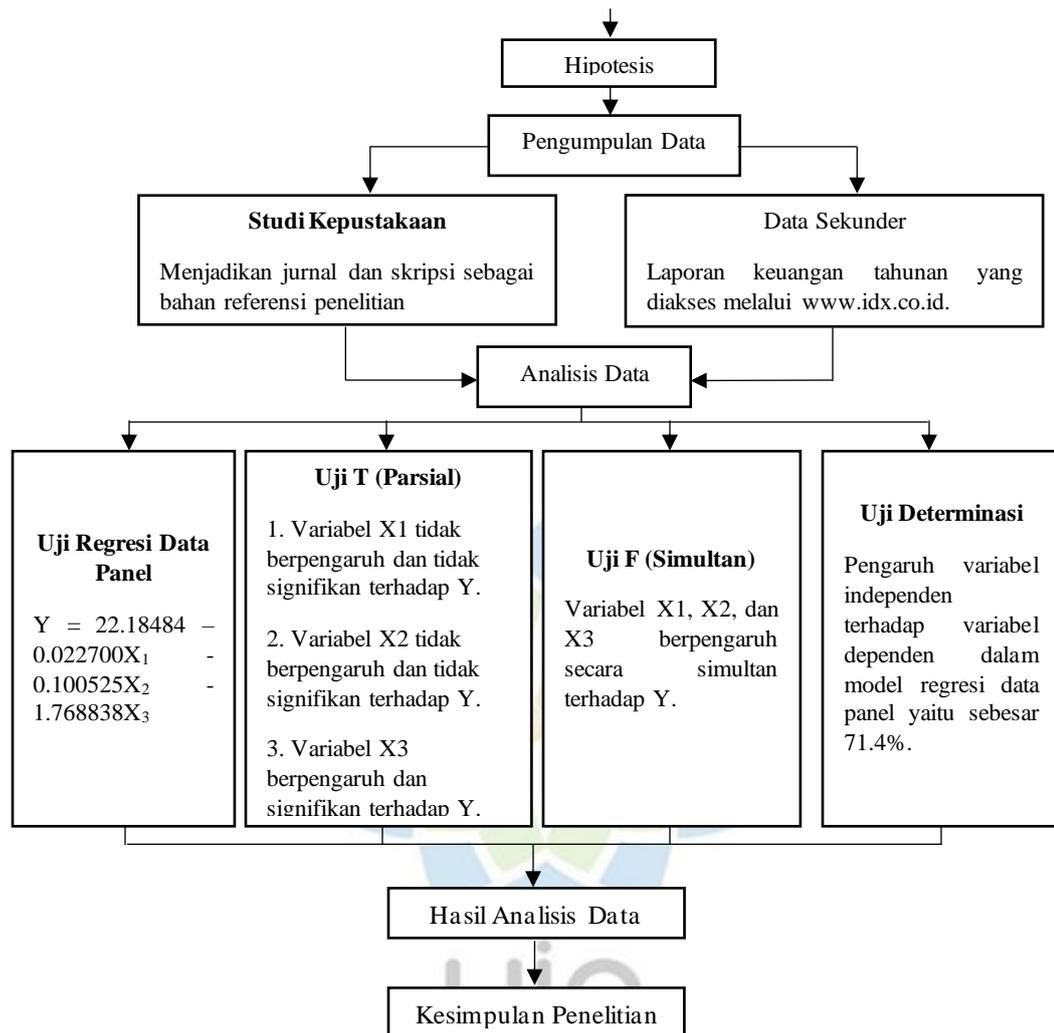
Perputaran persediaan menggambarkan jumlah dana yang ditanam pada persediaan yang berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan utamanya untuk persediaan perusahaan semakin rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka model penelitian dari kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. 2

Kerangka Pemikiran





Sumber: Data diolah peneliti (2021)

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengumpulkan riset-riset terdahulu yang sejenis. Dari riset-riset tersebut, peneliti sudah memilah judul-judul yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut adalah judul-judul yang telah peneliti kumpulkan.

Tabel 1. 15
 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai variabel dependen.	Periode penelitian, metode penelitian, dan <i>software</i> pengolahan data yang digunakan.	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada

					perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010
2.	I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2013)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai variabel dependen.	Periode penelitian, metode penelitian, <i>software</i> pengolahan data yang digunakan.	Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

3.	Lisnawati Dewi dan Yuliasutri Rahayu (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perputaran Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai variabel dependen.	Periode penelitian, metode yang digunakan, dan <i>software</i> pengolahan data.	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Mardiyananda dan Mayang Murni (2018)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Objek penelitian, periode penelitian, metode penelitian, dan	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh

		Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016	sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai variabel dependen.	<i>software</i> pengolahan data yang digunakan.	tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi
5.	Neneng Septian (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai	Objek penelitian, periode penelitian, metode penelitian, dan <i>software</i> pengolahan data yang digunakan.	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran piutang berpengaruh terhadap

		n <i>Retail Trade</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)	variabel dependen.		profitabilitas perusahaan, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
6.	Ni Kadek Sri Wilasmi, Putu Kepramareni, dan Putu Novia Hapsari Ardianti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai variabel dependen.	Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen, objek penelitian lebih luas yaitu perusahaan manufaktur, periode penelitian, metode penelitian, dan	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan

		n Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018		<i>software</i> pengolah data yang digunakan.	tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7.	Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono (2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Sektor Manufaktur dengan Indeks LQ-45 yang Terdaftar	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen dan <i>return on asset</i> sebagai	Objek penelitian, periode penelitian, metode penelitian, dan <i>software</i> pengolah data.	Variabel modal kerja yaitu perputaran kas yang hanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran

		di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	variabel dependen.		piutang dan perputaran persediaan tidak berpengar uh signifikan terhadap profitabilit as
--	--	---	-----------------------	--	--

Sumber: Berbagai jurnal yang telah diolah peneliti

Berdasarkan semua hasil penelitian terdahulu yang tertera pada tabel, peneliti menyimpulkan bahwa pada perputaran kas ada yang berpengaruh dan ada juga yang tidak berpengaruh terhadap ROA, begitupun perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Secara umum, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu salah satunya terletak pada objeknya. Penelitian terdahulu ada yang menggunakan objek dengan sub sektor yang berbeda, seperti farmasi, dan ada juga yang tanpa menyertakan sub sektor dalam artian hanya mengambil sektor manufaktur secara luas. Sedangkan dalam penelitian ini diambil sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sehingga populasi dan sampelnya pun berbeda. Selain itu, dari metode penelitian serta *software* pengolah datanya pun berbeda. Metode penelitian terdahulu mayoritas menggunakan regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data panel. Hal ini mengakibatkan *software* yang digunakan pun berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 10* sedangkan pada penelitian terdahulu mayoritas menggunakan SPSS dengan berbagai versi.

H. Hipotesis

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang diuji dengan statistik, sehingga disebut juga dengan hipotesis statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen X tidak mempengaruhi variabel dependen Y. Kemungkinan besar hipotesis ini dibuat untuk ditolak, berarti jika terbukti hipotesis nol tidak benar dalam artian hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan, berarti ada signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini disiapkan untuk suatu kecenderungan menerima *statement*.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis 1

Ho = Tidak terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Ha = Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Hipotesis 2

Ho = Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Ha = Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Hipotesis 3

Ho = Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Ho = Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Hipotesis 4

Ho = Tidak terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Ho = Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.